

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan merupakan bagian penting dalam sistem pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berfokus pada upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif untuk menurunkan angka kesakitan serta kematian ibu dan bayi. Pelayanan kebidanan yang berkualitas tidak hanya menitikberatkan pada tindakan klinis, tetapi juga pada pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual ibu. Pendekatan *continuity of care* atau asuhan berkesinambungan menjadi strategi penting dalam memastikan ibu mendapatkan pendampingan secara menyeluruh sejak masa kehamilan hingga nifas. Konsep ini menekankan hubungan yang berkelanjutan antara bidan dan ibu sehingga deteksi dini risiko dan komplikasi dapat dilakukan secara optimal (Indrianti & Anjarwati, 2023).

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang kompleks yang ditandai dengan berbagai perubahan pada sistem tubuh ibu, seperti perubahan hormonal, metabolik, kardiovaskular, dan imunologis. Perubahan tersebut merupakan bentuk adaptasi tubuh untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin selama dalam kandungan. Kondisi ini sering kali menimbulkan berbagai keluhan yang dapat memengaruhi kenyamanan ibu hamil jika tidak dipahami dengan baik. Pengetahuan ibu mengenai perubahan fisiologis kehamilan menjadi faktor penting dalam

menentukan sikap dan perilaku dalam menjaga kehamilan yang sehat. Kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan kecemasan dan menurunkan kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan secara rutin (Noviana et al., 2023).

Selain perubahan fisiologis umum, kehamilan juga melibatkan adaptasi sistem imun yang kompleks untuk mempertahankan kehamilan agar tetap berlangsung normal. Proses ini menunjukkan bahwa tubuh ibu mengalami penyesuaian biologis yang sangat dinamis selama masa kehamilan. Mekanisme imunologis ini berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara perlindungan ibu dan toleransi terhadap janin. Ketidakseimbangan pada proses tersebut dapat berisiko terhadap komplikasi kehamilan (Mach et al., 2022).

Perubahan fisiologis pada kehamilan juga dapat dipantau melalui berbagai biomarker yang mencerminkan kondisi adaptasi tubuh ibu. Salah satu aspek yang diteliti adalah perubahan indikator imunologis yang dapat digunakan sebagai prediktor kondisi kehamilan normal maupun patologis. Pemahaman mengenai biomarker ini dapat membantu tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan kehamilan secara lebih komprehensif dan berbasis bukti (Zych et al., 2024).

Pelayanan antenatal care (ANC) memiliki peran penting dalam memantau kondisi ibu dan janin selama kehamilan. Pemeriksaan kehamilan yang teratur dapat membantu mendeteksi dini komplikasi serta meningkatkan kesiapan ibu menghadapi persalinan. Kualitas pelayanan

ANC juga berkaitan dengan kesiapan psikologis ibu dalam menjalani proses persalinan. Ibu yang mendapatkan pelayanan ANC secara teratur cenderung memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan pemantauan (Gusmadewi et al., 2022).

Persalinan merupakan proses fisiologis yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi fisik ibu, keseimbangan hormonal, serta dukungan psikologis dan lingkungan. Proses ini membutuhkan pemantauan ketat untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi. Pemahaman terhadap fisiologi persalinan sangat penting agar intervensi yang dilakukan tetap sesuai dengan kebutuhan klinis. Pendekatan berbasis fisiologis membantu tenaga kesehatan menghindari tindakan yang tidak diperlukan selama persalinan normal berlangsung (Weckend et al., 2025).

Lingkungan persalinan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengalaman ibu dalam melahirkan. Desain ruang bersalin yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan rasa aman, mengurangi kecemasan, serta memperbaiki pengalaman persalinan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek lingkungan merupakan bagian penting dari asuhan kebidanan yang sering kali tidak terpisahkan dari kondisi psikologis ibu (Goldkuhl et al., 2022).

Selain itu, pemenuhan kebutuhan dasar selama persalinan seperti asupan makan dan minum juga menjadi faktor penting dalam menjaga energi ibu. Pemenuhan nutrisi yang tepat selama persalinan dapat

membantu ibu mempertahankan stamina dalam menghadapi proses persalinan yang panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan asuhan persalinan tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga pada kebutuhan fisiologis dasar ibu (Irianti & Hartiningtiyaswati, 2019).

Pengalaman persalinan ibu juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dukungan tenaga kesehatan, kondisi psikologis, dan pengalaman sebelumnya. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi persepsi ibu terhadap proses persalinan yang dialaminya. Pengalaman persalinan yang positif dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menjalani masa nifas dan peran sebagai ibu (Paes et al., 2024).

Bayi baru lahir merupakan individu yang mengalami proses adaptasi besar setelah keluar dari lingkungan intrauterin menuju ekstrauterin. Adaptasi ini mencakup sistem pernapasan, sirkulasi, dan metabolisme yang harus segera menyesuaikan diri untuk mempertahankan kehidupan. Proses transisi ini merupakan fase kritis yang membutuhkan observasi ketat oleh tenaga kesehatan untuk mencegah komplikasi awal kehidupan (Andresen & Saugstad, 2020).

Tanda vital pada bayi baru lahir dapat digunakan sebagai indikator awal untuk menilai kondisi adaptasi neonatus. Perubahan fisiologis pada denyut jantung, pernapasan, dan suhu tubuh merupakan hal yang normal, namun tetap perlu dipantau untuk memastikan bayi berada dalam kondisi stabil. Pemantauan ini penting dalam mendeteksi dini adanya gangguan adaptasi (Paliwoda et al., 2020).

Selain pemantauan fisiologis, intervensi pada bayi baru lahir seperti pemberian oksigen dan tindakan resusitasi harus dilakukan secara hati-hati berdasarkan indikasi medis. Penggunaan intervensi yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan adaptasi bayi setelah lahir (McPherson et al., 2021).

Proses kelahiran juga dapat dipengaruhi oleh metode manajemen tali pusat. Penundaan pemotongan tali pusat terbukti dapat membantu stabilitas suhu tubuh dan sirkulasi bayi baru lahir. Hal ini menunjukkan bahwa praktik berbasis fisiologi sangat penting dalam meningkatkan outcome neonatus (Blank et al., 2020).

Masa nifas merupakan periode penting setelah persalinan yang ditandai dengan proses pemulihan organ reproduksi dan adaptasi hormonal ibu. Pada masa ini, tubuh ibu mengalami perubahan fisiologis untuk kembali ke kondisi sebelum hamil serta mempersiapkan proses laktasi. Masa nifas juga merupakan fase yang rentan terhadap komplikasi jika tidak mendapatkan pemantauan yang baik (Ritonga et al., 2022).

Kemampuan ibu dalam menjalankan peran baru setelah melahirkan dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis, dan dukungan sosial yang diterima. Fungsi maternal menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan adaptasi ibu pada masa nifas. Hal ini menunjukkan bahwa masa nifas tidak hanya berkaitan dengan pemulihan fisik, tetapi juga aspek psikososial ibu (Cresswell et al., 2020).

Asuhan kebidanan pada masa nifas fisiologis berperan penting

dalam membantu ibu melewati masa pemulihan dengan baik. Pendampingan yang diberikan meliputi pemantauan involusi uterus, laktasi, serta kondisi psikologis ibu. Asuhan yang tepat dapat mencegah komplikasi serta meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi (Mardani & Anjarwati, 2023). Selain itu, asuhan kebidanan nifas juga mencakup edukasi kesehatan kepada ibu mengenai perawatan diri dan bayi. Edukasi ini penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam merawat bayi baru lahir dan dirinya sendiri. Dengan demikian, proses adaptasi setelah melahirkan dapat berjalan lebih optimal (Suryani et al., 2024).

Berdasarkan seluruh uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan sangat diperlukan untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi pada setiap tahapan, mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek klinis, tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial ibu sehingga tercipta pelayanan kebidanan yang aman, bermutu, dan berkesinambungan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan kasus ini adalah mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian subjektif pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- b. Mampu melaksanakan pengkajian objektif pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- c. Mampu menganalisis masalah kebidanan yang muncul selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- d. Mampu melaksanakan penatalaksanaan asuhan kebidanan sesuai standar pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- e. Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ini dapat dijadikan sebagai tambahan sumber belajar bagi mahasiswa kebidanan dalam memahami penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkelanjutan. Selain itu, diharapkan dapat memperkaya referensi akademik terkait implementasi *continuity of care* serta mendukung pengembangan pembelajaran berbasis praktik klinik yang sesuai dengan standar kebidanan terkini.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Asuhan kebidanan komprehensif ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam

meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui penerapan pelayanan yang berkesinambungan. Hasil asuhan ini juga diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan dalam melakukan deteksi dini risiko, pencegahan komplikasi, serta meningkatkan keselamatan ibu dan bayi melalui pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh.

3. Bagi Profesi

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi profesi bidan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas pelayanan asuhan kebidanan secara continuity of care. Selain itu, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan praktik profesional bidan dalam memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan kewenangan dan standar profesi kebidanan.

4. Bagi Klien

Asuhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman klien beserta keluarga mengenai pentingnya pendampingan kebidanan secara berkesinambungan selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan klien dan keluarga lebih aktif dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi serta mendukung proses perawatan secara optimal.